

BAB I

PENDAHULUAN

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya protein hewani mengakibatkan semakin meningkatnya permintaan terhadap produk peternakan khususnya daging ayam. Ayam kampung (lokal) mempunyai konsumen setia. Masyarakat urban (kota) pun semakin sadar akan kualitas daging ayam kampung. Kini merekalah yang menciptakan permintaan yang tinggi terhadap daging ayam kampung di berbagai kota di Indonesia. Kebutuhan tersebut akan dapat dicapai apabila didukung dengan populasi ternak yang meningkat. Populasi ayam kampung tahun 2014 mencapai jumlah 286.538.000 ekor dan yang dipelihara secara ekstensif mencapai 75%, yaitu 214.903.500. Perkembangannya populasi yang lambat disebabkan banyak faktor, antara lain adalah sistem pemeliharaan yang masih tradisional, reproduksi dan produktivitasnya lambat. Produksi ayam rendah akibat produksi telur yang rendah, berkisar antara 40-45 butir/tahun, adanya aktivitas mengasuh anak lama sekitar 107 hari. Hal ini merupakan kekurangan dari pengembangan ayam kampung sementara konsumen di Indonesia masih lebih menyukai daging ayam kampung.

Guna mengatasi hal tersebut kemudian dilakukan persilangan pejantan ayam kampung dan betina ras petelur yang dinamakan Ayam Kampung Super. Ayam silangan dari ayam jantan lokal (ayam Kampung, ayam Kedu, ayam Pelung, dan ayam Bangkok) dengan ayam ras petelur. Ayam kampung super pertumbuhannya lebih baik dari ayam buras sehingga dapat dipotong pada umur 60-70 hari dan

kelezatan dagingnya hampir sama dengan ayam kampung. Ayam kampung super pertumbuhannya lebih cepat, dapat menghasilkan ayam dengan bobot 0,9 – 1,0 kg pada umur 12 minggudan mempunyai rasa serta tampilan yang diterima konsumen (Jarmani, 2012). Pertumbuhan yang cepat dan cita rasa yang banyak diminati masyarakat menjadikan potensi yang sangat baik untuk meningkatkan populasi dan produktivitasnya.

Guna mengimbangi pertumbuhan yang cepat perlu adanya perbaikan nutrisi dalam pemberian pakan berkaitan kandungan dan biaya yang dibutuhkan dalam pemeliharaan secara intensif. Penggunaan bahan pakan alternatif yang murah dan berkualitas akan sangat menunjang kebutuhan ransum pakan dalam manajemen pemeliharaan. Salah satu bahan pakan alternatif yang dapat digunakan untuk menunjang pertumbuhan ayam kampung super yaitu daun Mengkudu.

Mengkudu merupakan tanaman obat yang banyak ditemukan diberbagai tempat di Indonesia. Daun Mengkudu mempunyai kandungan yang terdapat didalamnya yaitu zat kapur, zat besi, karoten dan askorbin. Selain itu memiliki khasiat antimikroba, antioksidan, mengandung vitamin C dan B yang tinggi serta zat-zat nutrisi dan energi yang dibutuhkan tubuh seperti protein hingga 22%, *xeronin* dan *precursor xeronin (proxeronin)*. Akan tetapi, daun mengkudu juga terdapat zat antinutrisi yaitu saponin dan tanin yang dapat menghambat kinerja enzim proteolitik sehingga perlu dibatasi dalam pemberiannya. Senyawa tanin dapat mengikat protein pakan sehingga terdegradasi pada proses pencernaan dan tidak dapat diserap oleh usus. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi zat anti nutrisi pada daun mengkudu yaitu dengan cara fermentasi menggunakan

Aspergillus niger. Jenis kapang ini dapat tumbuh cepat sehingga banyak digunakan secara komersial dalam produksi asam sitrat, asam glukonat, dan pembuatan beberapa enzim seperti amilase, pektinase, amiloglukosidase, selulase (Inggrid dan Suharto, 2012), dan tanase (tannin asil hidrolase) dapat melarutkan senyawa tanin yang tidak larut menjadi asam galat dan glukosa yang mudah larut (Winarno, 1983).

Penggunaan tepung daun Mengkudu fermentasi diharapkan dapat berperan membantu proses penyerapan protein pakan sehingga dapat diserap oleh usus halus dan dikonversi menjadi jaringan tubuh secara optimal melalui kandungan *xeronin* dan *precursorxeronin*. Selain itu, adanya kandungan antimikroba serta antioksidan diharapkan dapat memelihara organ pencernaan serta metabolisme tubuh sehingga terhindar dari masalah pencernaan dalam upaya memberikan hasil yang lebih optimal pada kemampuan produksi ayam kampung super.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui level penggunaan tepung daun Mengkudu (*Morinda citrifolia*) fermentasi terhadap tampilan produksi karkas ayam kampung super.

Manfaat dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi mengenai pengaruh penambahan tepung daun Mengkudu (*Morinda citrifolia*) fermentasi pada perlakuan pakan untuk memperbaiki tampilan produksi karkas ayam kampung super.

Hipotesis penelitian ini yaitu penggunaan tepung daun Mengkudu (*Morinda citrifolia*) fermentasi dalam ransum dapat meningkatkan produksi karkas ayam kampung.